



ASPIRASI ORANG TUA DALAM PRAKTIK KOMITE SEKOLAH KB/TK ALAM AL-FATH JAMBI

Rinita Istiqomah^{1*}, Citra Dwi Palenti², Eva Iryani³, Ajuzar Fiqhi⁴

^{1,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

✉ Email Korespondensi: rinitaistiqomah@unja.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua dalam tata kelola sekolah semakin dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada fungsi normatif komite sekolah, sedangkan mekanisme penerjemahan aspirasi orang tua ke dalam praktik *collaborative school governance* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana aspirasi orang tua diterjemahkan menjadi praktik *collaborative school governance* melalui komite sekolah pada satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *empirical case study* yang didukung data survei deskriptif. Data diperoleh melalui survei aspirasi anggota komite sekolah berjumlah 28 orang dan analisis dokumen program kerja Komite KB/TK Alam Al-Fath. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan *Stakeholder Theory*, *Parent Aspirations*, *Parent Engagement*, *Collaborative Deliberation*, *School Committee Practices*, dan *Collaborative School Governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi orang tua diterjemahkan ke dalam lima bidang program kerja komite sekolah, dengan prioritas pada program parenting, kelas inspirasi, penguatan komunikasi sekolah-orang tua, pendampingan ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa komite sekolah berperan tidak hanya secara administratif, tetapi juga sebagai mekanisme penghimpunan aspirasi yang mendukung tata kelola sekolah yang lebih partisipatif pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Stakeholder Theory*, aspirasi orang tua, parent engagement, komite sekolah

ABSTRACT

Parental involvement in school governance is increasingly recognized as a key factor in improving the quality of early childhood education. However, previous studies have primarily focused on the normative functions of school committees, while the process of translating parents' aspirations into collaborative school governance practices remains underexplored. This study aims to examine how parents' aspirations are translated into collaborative school governance through the school committee in an Indonesian early childhood education institution. The study employed a qualitative approach using an empirical case study design supported by descriptive survey data. Data were collected from a survey of 28 school committee members and an analysis of the KB/TK Alam Al-Fath School Committee work program documents. The data were analyzed using thematic analysis based on a

conceptual framework integrating Stakeholder Theory, Parent Aspirations, Parent Engagement, Collaborative Deliberation, School Committee Practices, and Collaborative School Governance. The findings reveal that parents' aspirations were translated into five strategic program areas, prioritizing parenting programs, inspirational classes, strengthened school–parent communication, extracurricular support, and social activities. These findings demonstrate that the school committee serves not only an administrative function but also as a mechanism for gathering parents' aspirations to support more participatory school governance in early childhood education.

Keywords: Stakeholder Theory; Parents' Aspirations; Parent Engagement; School Committee; Collaborative School Governance

PENDAHULUAN

Tata kelola pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pengelolaan sekolah tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab tunggal kepala sekolah atau guru, melainkan sebagai proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan lembaga pendukung pendidikan. Pergeseran paradigma ini didorong oleh semakin kompleksnya tantangan pendidikan yang menuntut pengambilan keputusan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan tidak hanya memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah, efektivitas pengambilan keputusan, serta keberlanjutan program-program pendidikan (Peng et al., 2024; Peng et al., 2026). Demikian pula, tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Csók et al., (2026) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tenaga pendukung pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kemitraan sekolah dan keluarga yang efektif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, komite sekolah merupakan salah satu institusi yang dibentuk untuk mewadahi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*controlling agency*), dan mediator antara sekolah dengan masyarakat. Melalui fungsi tersebut, komite sekolah diharapkan mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan (Santi, 2023; Maula & Noviyanti, 2024; Mariani et al., 2024). Penelitian lain pada konteks madrasah maupun sekolah dasar juga menunjukkan bahwa komite sekolah berperan dalam penyusunan program sekolah, pengelolaan anggaran, penyediaan sarana prasarana, peningkatan layanan pendidikan, hingga implementasi kebijakan sekolah (Mastun et al., 2025; DwiYama et al., 2025; Fazriyati, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjadi mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan berbasis sekolah.

Meskipun demikian, hasil sintesis terhadap artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada apa peran komite sekolah, bukan bagaimana proses tata kelola kolaboratif dibangun melalui interaksi antar pemangku kepentingan. Penelitian terdahulu umumnya mendeskripsikan pelaksanaan fungsi komite sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator, tanpa menjelaskan mekanisme bagaimana aspirasi para pemangku kepentingan, khususnya orang tua, diidentifikasi, diprioritaskan, dan diterjemahkan menjadi kebijakan maupun program sekolah. Di sisi lain, beberapa kajian sistematis terbaru justru mengindikasikan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dalam pendidikan masih cenderung bersifat prosedural dan administratif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan praktik *collaborative governance* yang menempatkan seluruh aktor sebagai mitra dalam proses pengambilan keputusan (Peng et al., 2024; Beyioku et al., 2026).

Perkembangan konsep *parent engagement* dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran makna dari sekadar keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menuju keterlibatan yang lebih substantif dalam proses pengambilan keputusan dan tata kelola pendidikan. Peng et al. (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif tidak lagi terbatas pada komunikasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga mencakup kolaborasi dalam penyusunan kebijakan, dukungan sosial-emosional, serta penguatan kapasitas sekolah melalui mekanisme *co-governance*. Sejalan dengan itu, Csók et al., (2026) Csokó et al. (2026) menegaskan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga akan berjalan lebih efektif apabila dibangun melalui kolaborasi berbagai aktor pendidikan yang memiliki tujuan bersama. Dengan demikian, orang tua tidak lagi diposisikan sebagai penerima layanan pendidikan (*service recipients*), melainkan sebagai mitra strategis (*strategic partners*) yang memiliki kepentingan sekaligus tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, hasil sintesis terhadap berbagai penelitian yang membahas komite sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa dimensi keterlibatan orang tua dalam tata kelola sekolah masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi fungsi formal komite sekolah, seperti pemberian pertimbangan, dukungan terhadap program sekolah, pengawasan pelaksanaan kegiatan, serta mediasi antara sekolah dan masyarakat (Santi, 2023; Maula & Noviyanti, 2024; Kasroni et al., 2025). Penelitian lain juga menyoroti kontribusi komite sekolah dalam penyusunan anggaran, peningkatan mutu layanan pendidikan, penyediaan sarana prasarana, maupun penguatan kemitraan sekolah dengan masyarakat (DwiYama et al., 2025; Fazriyati, 2025; Supardi et al., 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit menjelaskan

bagaimana aspirasi orang tua dihimpun, diprioritaskan, dan diterjemahkan menjadi program kerja yang disepakati bersama sebagai bagian dari praktik *collaborative school governance*.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting pada konteks pendidikan anak usia dini. Berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, hubungan antara sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini berlangsung lebih intensif karena keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pengasuhan di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua tidak cukup hanya diwujudkan melalui kehadiran dalam kegiatan sekolah, tetapi perlu difasilitasi melalui mekanisme partisipasi yang memungkinkan mereka menyampaikan kebutuhan, harapan, dan prioritas program secara langsung. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, aspirasi tersebut merupakan representasi kepentingan pemangku kepentingan yang seharusnya menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan organisasi (Peng et al., 2024). Selanjutnya, dalam perspektif *Collaborative Governance*, aspirasi tersebut perlu diolah melalui proses musyawarah, komunikasi, dan kolaborasi sehingga menghasilkan keputusan yang mencerminkan kepentingan bersama.

Penelitian ini mengambil kasus pada KB/TK Alam Al-Fath sebagai salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan mekanisme penghimpunan aspirasi orang tua melalui survei komite sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menyampaikan harapan terhadap peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga mengidentifikasi prioritas program yang diharapkan dapat dijalankan oleh komite sekolah, seperti program *parenting*, kelas inspirasi, pendampingan kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan anak, penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta berbagai bentuk kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Aspirasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan program kerja komite sekolah yang disusun secara sistematis berdasarkan prioritas kebutuhan orang tua.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memandang komite sekolah sebagai lembaga pelaksana fungsi administratif, penelitian ini memosisikan komite sekolah sebagai arena kolaborasi yang menerjemahkan aspirasi para pemangku kepentingan menjadi praktik tata kelola sekolah. Dengan demikian, fokus penelitian tidak lagi terletak pada sejauh mana komite sekolah menjalankan fungsi normatifnya, melainkan pada bagaimana proses identifikasi aspirasi orang tua, penyusunan prioritas program, dan pengambilan keputusan bersama membentuk praktik *collaborative school governance* di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu, terdapat tiga kesenjangan penelitian yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai komite sekolah di Indonesia masih berorientasi pada identifikasi dan deskripsi

fungsi komite sekolah sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency*, dan *mediator*, tanpa menjelaskan mekanisme yang menghubungkan partisipasi orang tua dengan proses pengambilan keputusan di sekolah (Santi, 2023; Maula & Noviyanti, 2024; Mariani & Sihotang, 2024). Kedua, penelitian yang mengangkat tema *stakeholder engagement* dan *parent engagement* umumnya menempatkan orang tua sebagai pihak yang mendukung kegiatan sekolah, sementara pembahasan mengenai bagaimana aspirasi orang tua diintegrasikan ke dalam proses tata kelola sekolah masih relatif terbatas (Peng et al., 2026). Ketiga, meskipun konsep *Collaborative Governance* telah banyak dibahas dalam literatur internasional, penerapannya pada praktik komite sekolah, khususnya pada satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia, masih belum banyak dikaji secara empiris (Peng et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana aspirasi orang tua dapat diterjemahkan menjadi praktik tata kelola sekolah yang kolaboratif melalui mekanisme kerja komite sekolah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada evaluasi fungsi komite sekolah, penelitian ini memandang aspirasi orang tua sebagai titik awal (*entry point*) dalam membangun tata kelola sekolah yang partisipatif. Aspirasi yang dihimpun melalui survei tidak diposisikan sebagai sekadar masukan atau evaluasi terhadap sekolah, tetapi sebagai dasar dalam proses identifikasi kebutuhan, penyusunan prioritas program, dan pengambilan keputusan bersama antara sekolah, komite, dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan komite sekolah sebagai ruang kolaborasi yang mempertemukan berbagai kepentingan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aspirasi orang tua diterjemahkan menjadi praktik *collaborative school governance* melalui komite sekolah pada satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk dan prioritas aspirasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan; (2) menganalisis bagaimana aspirasi tersebut diintegrasikan ke dalam penyusunan program kerja komite sekolah; dan (3) menjelaskan bagaimana proses tersebut membentuk praktik tata kelola sekolah yang kolaboratif melalui perspektif *Stakeholder Theory*, *Parent Engagement*, dan *Collaborative Governance*.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada tiga aspek. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara *Stakeholder Theory*, *Parent Engagement*, dan *Collaborative Governance* dalam konteks praktik komite sekolah pada pendidikan anak usia dini. Dari sisi empiris, penelitian ini menyajikan bukti mengenai proses penerjemahan aspirasi orang tua ke dalam program kerja komite sekolah berdasarkan data survei dan analisis dokumen, sehingga memperluas pemahaman mengenai praktik tata kelola

sekolah yang partisipatif. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan mekanisme penghimpunan aspirasi orang tua sebagai dasar penyusunan program kerja yang lebih responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana aspirasi orang tua diidentifikasi dan diprioritaskan melalui mekanisme komite sekolah? dan (2) Bagaimana aspirasi tersebut diterjemahkan menjadi praktik *collaborative school governance* pada satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia? Jawaban atas kedua pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran komite sekolah sebagai mekanisme tata kelola kolaboratif yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memfasilitasi proses partisipasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *empirical case study* yang didukung oleh data survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam bagaimana aspirasi orang tua diterjemahkan menjadi praktik *collaborative school governance* melalui mekanisme komite sekolah pada konteks pendidikan anak usia dini. Studi kasus dipandang sesuai karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena tata kelola sekolah dalam konteks nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap proses yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di KB/TK Alam Al-Fath, Provinsi Jambi. Sekolah ini dipilih secara purposif karena telah menerapkan mekanisme penghimpunan aspirasi orang tua sebagai dasar penyusunan program kerja komite sekolah. Karakteristik tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai kasus empiris untuk mengkaji hubungan antara aspirasi orang tua, praktik komite sekolah, dan tata kelola sekolah yang kolaboratif.

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei aspirasi yang diberikan kepada anggota komite sekolah dan orang tua peserta didik berjumlah 28 orang. Survei digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, harapan, prioritas program, bentuk partisipasi, serta ekspektasi orang tua terhadap peran komite sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen program kerja komite

sekolah yang disusun berdasarkan hasil survei aspirasi orang tua, yang memuat bidang kerja, prioritas program, serta rencana implementasi kegiatan komite sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu survei dan analisis dokumen. Survei digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aspirasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan dan peran komite sekolah, sedangkan analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana aspirasi tersebut diterjemahkan ke dalam program kerja komite sekolah. Penggunaan kedua sumber data tersebut memungkinkan dilakukannya triangulasi data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Proses analisis diawali dengan membaca dan memahami seluruh data survei serta dokumen program kerja, kemudian dilanjutkan dengan proses pengodean (*coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Tema-tema tersebut selanjutnya dikelompokkan dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang meliputi *Stakeholder Theory*, *Parent Aspirations*, *Parent Engagement*, *Collaborative Deliberation*, *School Committee Practices*, dan *Collaborative School Governance*. Analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan empiris terhadap sintesis literatur sehingga menghasilkan pemahaman mengenai mekanisme penerjemahan aspirasi orang tua menjadi praktik tata kelola sekolah yang kolaboratif.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil survei aspirasi orang tua dan dokumen program kerja komite sekolah. Selain itu, interpretasi hasil dilakukan secara konsisten dengan mengacu pada kerangka konseptual penelitian sehingga hubungan antara data empiris dan teori dapat dijelaskan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspirasi Orang Tua Terhadap Program Komite Sekolah

Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua memiliki aspirasi yang beragam terhadap pengembangan program komite sekolah. Aspirasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan dukungan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, pengembangan karakter anak, kegiatan sosial, kesehatan, serta peningkatan kualitas layanan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memandang komite sekolah sebagai mitra strategis yang diharapkan mampu menjembatani kebutuhan keluarga dengan program-program sekolah.

Tabel 1. Prioritas Aspirasi Orang Tua terhadap Program Komite Sekolah

Bidang	Program	Persentase Dukungan
Pendidikan	Parenting	71,4%
Pendidikan	Kelas Inspirasi/Profesi Orang Tua	50,0%
Kegiatan	Pendampingan Ekstrakurikuler	50,0%
Humas	Penguatan Komunikasi Sekolah–Orang Tua	42,9%
Pendidikan	Tahsin Orang Tua	32,1%
Kegiatan	Pentas Seni Anak	39,3%
Sosial	Pemeriksaan Kesehatan Anak	39,3%
Sosial	Bakti Sosial	39,3%
Kegiatan	Field Trip	28,6%
Sosial	Kebersihan Lingkungan	28,6%
Humas	Tim Publikasi	28,6%
Humas	Tim Dokumentasi	28,6%
Kegiatan	Family Gathering	25,0%

Berdasarkan hasil survei, program Parenting menjadi prioritas utama dengan tingkat dukungan sebesar 71,4% responden. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak melalui seminar atau diskusi yang menghadirkan praktisi pendidikan maupun psikolog anak. Selain itu, Kelas Inspirasi memperoleh dukungan sebesar 50,0%, menunjukkan adanya harapan agar orang tua dapat berkontribusi secara langsung melalui berbagi pengalaman dan profesi kepada peserta didik. Aspirasi lainnya meliputi pendampingan kegiatan ekstrakurikuler (50,0%), kegiatan pemeriksaan kesehatan anak (39,3%), pentas seni (39,3%), bakti sosial (39,3%), penguatan komunikasi sekolah dan orang tua (42,9%), serta pengembangan kegiatan tahsin, *field trip*, dan *family gathering* sebagai bentuk penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga.

Tabel 2. Harapan Orang Tua terhadap Peran Komite Sekolah

Tema Harapan	Deskripsi
--------------	-----------

Mediator Komunikasi	Menjadi jembatan komunikasi yang transparan antara orang tua, guru, dan sekolah.
Mitra Strategis	Mendukung peningkatan mutu pendidikan dan menjadi mitra sekolah dalam berbagai program.
Kolaborasi	Mendorong kekompakan dan partisipasi aktif seluruh anggota komite.
Tanggung Jawab	Menjalankan amanah secara profesional demi kelancaran kegiatan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengharapkan komite sekolah menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi berbagai program yang mendukung perkembangan peserta didik sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Transformasi Aspirasi Orang Tua menjadi Program Kerja Komite Sekolah

Analisis terhadap dokumen program kerja menunjukkan bahwa aspirasi orang tua telah diterjemahkan ke dalam lima bidang utama program komite sekolah, yaitu Bidang Bendahara dan Pengelolaan Keuangan, Bidang Pendidikan, Bidang Kegiatan dan Ekstrakurikuler, Bidang Sosial dan Kesehatan, serta Bidang Hubungan Masyarakat. Setiap bidang memuat program-program yang disusun berdasarkan prioritas hasil survei, sehingga mencerminkan adanya keterkaitan antara kebutuhan yang disampaikan oleh orang tua dengan agenda kerja komite sekolah.

Pada Bidang Pendidikan, misalnya, program *parenting* ditempatkan sebagai prioritas utama, diikuti oleh program tahsin bagi orang tua dan kelas inspirasi. Pada Bidang Kegiatan dan Ekstrakurikuler, fokus diarahkan pada pendampingan kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan pentas seni, *field trip*, dan *family gathering*. Sementara itu, Bidang Sosial dan Kesehatan memprioritaskan pemeriksaan kesehatan anak secara berkala, kegiatan bakti sosial, serta kampanye kebersihan lingkungan sekolah. Adapun Bidang Hubungan Masyarakat menempatkan penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua sebagai salah satu agenda utama melalui pembentukan mekanisme penyampaian aspirasi, publikasi kegiatan, dan dokumentasi program.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program kerja komite tidak disusun secara acak, melainkan mengikuti kebutuhan dan prioritas yang telah diidentifikasi melalui survei aspirasi orang tua.

Praktik Komite Sekolah yang Berkembang

Data survei dan dokumen program kerja memperlihatkan bahwa praktik komite sekolah di KB/TK Alam Al-Fath tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga mengarah pada penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Hal ini terlihat dari dominannya program-program yang mendorong keterlibatan orang tua, seperti *parenting*, kelas inspirasi, komunikasi sekolah-orang tua, kegiatan sosial, serta partisipasi orang tua dalam publikasi maupun dokumentasi kegiatan sekolah.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa orang tua mengharapkan komite sekolah berfungsi sebagai mediator komunikasi yang transparan, mitra strategis sekolah, serta organisasi yang aktif dan kolaboratif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Harapan tersebut tercermin dalam penyusunan program kerja yang memberikan ruang bagi orang tua untuk berkontribusi tidak hanya melalui dukungan finansial, tetapi juga melalui keahlian, pengalaman profesional, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik komite sekolah di KB/TK Alam Al-Fath telah mengakomodasi aspirasi orang tua ke dalam berbagai program kerja yang mencakup aspek pendidikan, kegiatan peserta didik, kesehatan, hubungan sosial, serta komunikasi kelembagaan. Temuan ini mengindikasikan adanya proses penerjemahan aspirasi orang tua menjadi agenda kerja komite sekolah yang terstruktur.

Pembahasan

Aspirasi Orang Tua sebagai Titik Awal Tata Kelola Sekolah Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspirasi orang tua merupakan titik awal dalam penyusunan program kerja komite sekolah. Berbagai prioritas yang diusulkan oleh orang tua, seperti program *parenting*, kelas inspirasi, penguatan komunikasi sekolah-orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, serta program sosial dan kesehatan, kemudian diakomodasi ke dalam program kerja komite sekolah.

Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, temuan ini menunjukkan bahwa orang tua diposisikan sebagai pemangku kepentingan utama (*primary stakeholders*) yang memiliki kepentingan langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian Peng et al. (2024), tata kelola pendidikan yang efektif memerlukan mekanisme untuk mengidentifikasi serta mengakomodasi kepentingan para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada kasus KB/TK Alam Al-Fath, aspirasi orang tua tidak berhenti sebagai masukan, tetapi menjadi dasar dalam menentukan prioritas program komite sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa identifikasi aspirasi merupakan tahap awal yang penting dalam membangun tata kelola sekolah yang lebih partisipatif.

Temuan ini memperluas pembahasan penelitian sebelumnya yang umumnya memandang komite sekolah melalui empat fungsi normatif, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum fungsi-fungsi tersebut dijalankan, terdapat proses identifikasi kebutuhan dan harapan orang tua yang menjadi dasar penyusunan agenda komite sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menggeser perhatian dari fungsi komite sekolah menuju mekanisme pembentukan program melalui aspirasi pemangku kepentingan.

Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Tata Kelola Sekolah Kolaboratif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak terbatas pada dukungan terhadap kegiatan sekolah, tetapi mencakup partisipasi dalam penyusunan arah program komite sekolah. Program-program yang dihasilkan, seperti kelas inspirasi, kegiatan *parenting*, dokumentasi kegiatan, publikasi, maupun kegiatan sosial, memperlihatkan bahwa orang tua diposisikan sebagai mitra yang dapat berkontribusi melalui pengetahuan, pengalaman, waktu, maupun jejaring sosial.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Peng et al. (2026) yang menyatakan bahwa *parent engagement* telah berkembang dari sekadar partisipasi dalam kegiatan sekolah menuju keterlibatan dalam proses *co-governance*. Demikian pula, Csók et al., (2026) menegaskan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga akan lebih efektif apabila dibangun melalui kolaborasi yang memungkinkan setiap pihak memberikan kontribusi sesuai kapasitasnya.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga memberikan perspektif yang berbeda. Berdasarkan data yang tersedia, keterlibatan orang tua diwujudkan terutama melalui penyampaian aspirasi dan penyusunan prioritas program. Penelitian ini belum memiliki data mengenai implementasi program atau proses pengambilan keputusan secara rinci. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai potensi penguatan *parent engagement* melalui mekanisme komite sekolah, bukan sebagai bukti bahwa seluruh aspek *collaborative governance* telah terlaksana secara penuh.

Praktik Komite Sekolah sebagai Mekanisme Pengambilan Keputusan Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai wadah yang menghubungkan kebutuhan orang tua dengan program-program sekolah. Penyusunan program kerja yang mengacu pada hasil survei memperlihatkan adanya mekanisme penerjemahan aspirasi menjadi agenda kerja yang terstruktur.

Dalam perspektif *Collaborative Governance*, proses tersebut dapat dipahami sebagai bentuk awal *collaborative deliberation*, yaitu proses komunikasi dan pertimbangan bersama dalam menentukan prioritas organisasi. Literatur yang disintesis oleh Tayanes et al. (2025) menunjukkan bahwa tata kelola kolaboratif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan berbagai aktor, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang memungkinkan terjadinya dialog, transparansi, dan pengambilan keputusan bersama. Berdasarkan temuan penelitian ini, mekanisme survei aspirasi dan penyusunan program kerja memperlihatkan adanya upaya untuk membangun proses tersebut. Temuan ini sejalan dengan Fauziah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan komite dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berkaitan dengan semakin efektifnya proses pengambilan keputusan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik komite sekolah masih berada pada tahap awal penguatan tata kelola kolaboratif. Data penelitian belum memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi implementasi program, distribusi peran antaraktor, maupun efektivitas kolaborasi dalam jangka panjang karena program masih berlangsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai gambaran mengenai mekanisme awal yang menghubungkan aspirasi orang tua dengan penyusunan program komite sekolah.

Model Konseptual Tata Kelola Sekolah Berbasis Aspirasi Orang Tua

Berdasarkan sintesis literatur dan temuan empiris, penelitian ini mengusulkan sebuah model konseptual mengenai hubungan antara aspirasi orang tua dan tata kelola sekolah. Model tersebut menggambarkan bahwa tata kelola sekolah yang kolaboratif diawali dengan identifikasi aspirasi orang tua sebagai representasi kepentingan pemangku kepentingan. Aspirasi tersebut mendorong terbentuknya *parent engagement*, yang kemudian difasilitasi melalui praktik komite yang menghubungkan kebutuhan pemangku kepentingan dengan proses pengambilan keputusan sekolah.

Model konseptual ini tidak dimaksudkan sebagai teori baru, melainkan sebagai penyempurnaan pemahaman mengenai praktik komite sekolah pada pendidikan anak usia dini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti fungsi komite sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa proses penghimpunan dan penerjemahan aspirasi orang tua merupakan tahapan penting yang perlu diperhatikan dalam membangun tata kelola sekolah yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan

kontribusi dengan menempatkan aspirasi orang tua sebagai titik awal dalam praktik *collaborative school governance* sekolah dalam menyusun prioritas program.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspirasi orang tua memiliki peran penting sebagai dasar dalam penyusunan program kerja komite sekolah pada satuan pendidikan anak usia dini. Melalui survei aspirasi, berbagai kebutuhan dan harapan orang tua berhasil diidentifikasi, kemudian diterjemahkan ke dalam program kerja komite yang mencakup bidang pendidikan, kegiatan peserta didik, sosial dan kesehatan, hubungan masyarakat, serta pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik komite sekolah di KB/TK Alam Al-Fath tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga berupaya mengakomodasi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui proses penyusunan program yang berbasis aspirasi orang tua.

Ditinjau dari perspektif *Stakeholder Theory*, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan pemangku kepentingan utama yang kepentingan dan aspirasinya perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Selanjutnya, dari perspektif *Parent Engagement*, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi juga melalui penyampaian aspirasi yang menjadi dasar dalam penyusunan prioritas program komite sekolah. Sementara itu, dalam perspektif *Collaborative School Governance*, penelitian ini mengindikasikan bahwa mekanisme penghimpunan aspirasi dan penyusunan program kerja merupakan langkah awal dalam membangun tata kelola sekolah yang lebih partisipatif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai mekanisme penerjemahan aspirasi orang tua ke dalam praktik komite sekolah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mendeskripsikan fungsi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator, penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan aspirasi orang tua merupakan tahapan penting yang mendahului pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai praktik komite sekolah dengan menempatkan aspirasi orang tua sebagai titik awal dalam pengembangan tata kelola sekolah yang kolaboratif pada konteks pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan sumber data utama berupa survei aspirasi dan dokumen program kerja

komite sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dimaksudkan untuk melakukan generalisasi pada seluruh satuan pendidikan anak usia dini, melainkan memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik tata kelola sekolah berbasis aspirasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Beyioku, J. B., Makinde, O. B., & Dairo, T. S. (2026). Stakeholder engagement and school-community relationships in educational management. *Global Academic and Scientific Journal of Multidisciplinary Studies (GASJMS)*, 4(2), 33–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18721501>
- Csók, C., Alter, E., Bacskai, K., Dan, B. A., & Pusztai, G. (2026). Are teachers not alone? The role of multi-professional support teams in fostering parental engagement and involvement: A systematic review. *Social Sciences and Humanities Open*, 13(May). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102928>
- DwiYama, F., Nurlaelah, N., Hakim, A., Setiawati, N., & Arimah, H. N. (2025). Implementation of School-Based Management: The Role of School Committees in the Preparation of Revenue and Cost Budget Plans. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(3), 727–736. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i3.1955>
- Fauziah, N. N., Fatmawati, E., & Fauzi, I. (2025). Pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Pasuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 251–266. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8607>
- Fazriyati, M. (2025). Functions of the School Committee In Efforts to Improve Facilities and Infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 365–381. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i2.6641>
- Kasroni, I., Susanto, D., Islam, U., Muhammad, K., & Banjarmasin, A. A. (2025). Manajemen Komite Sekolah Dalam Penguatan Kualitas Layanan Pendidikan Di. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 186–194.
- Mariani, N. K., Sihotang, E., & Sukardi, N. M. R. (2024). Kewenangan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Universitas Mahendradatta , Indonesia berhenti dan selesai . Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring respon secara tepa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(5), 53. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/1290>
- Mastun, M., Fitriana, I. M., Najamuddin, N., Ali, L. U., & Faqih, M. (2025). Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Atfal Batu Samban. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v3i2.318>
- Maula, F. M., & Noviyanti, S. F. (2024). Empowering of School Committees: Concrete Steps to Improve The Quality of Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2),

689–702. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7116>

- Peng, Y., Alias, B. S., & Mansor, A. N. (2024). Application of Stakeholder Theory in Education Management: A Comprehensive Systematic Literature Review (SLR). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 1–31. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.1>
- Peng, Y., Alias, B. S., Wan, X., & Mansor, A. N. (2026). The impact of parental involvement on sustainable school in improving educational quality: a systematic review. *Discover Sustainability*, 7(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-026-03011-4>
- Santi, S. (2023). The Role of the School's Committee in the Independent Learning Era. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 244–251. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.90>
- Supardi, Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). School and School Committee Partnerships in Improving Education Quality at SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 05(04), 11196–11203. e-issn: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Tayanes, G. Z., Escarlos, G. S., & Lozarito, K. K. S. (2025). Reframing School Stakeholder Engagement through the Lens of Critical Theory: A Systematic Review of Governance and Leadership Perspective. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(10), 5280–5299. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.910000433>